

INTERAKSI ANTAR ETNIS DI DESA ARGAKENCANA

(Suatu penelitian di Desa Argakencana Kecamatan Toili Kabupaten Banggai)

SKRIPSI

**Diajukan sebagai Persyaratan Ujian Sarjana Jurusan Sejarah
Prodi Pendidikan S1 Sejarah Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Gorontalo**

Oleh

NUR AMINAH

NIM: 231 411 029



UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO

FAKULTAS ILMU SOSIAL

JURUSAN SEJARAH

PRODI PENDIDIKAN SEJARAH

T.A 2015

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang Berjudul

INTERAKSI ANTAR ETNIS DI DESA ARGAKENCANA

(Suatu Penelitian di Desa Argakencana Kecamatan Toili Kabupaten Banggai)

Nur Aminah

Nim: 231 411 029

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Pembimbing I



Dra. Hj. Trisnowaty Tuahunse, M.Pd
NIP.19501121 198602 2 001

Pembimbing II



Drs. Surya Kobi, M.Pd
NIP.19570622 198603 1 002

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Sejarah



Drs. Darwin Une, M.Pd
NIP.19581129 199403 1 001

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perpindahan penduduk dari pulau yang padat penduduknya ke pulau yang jarang penduduknya di wilayah Indonesia disebut dengan transmigrasi.

Transmigrasi pertama kali dilakukan tahun 1905 oleh pemerintah Belanda yang dikenal dengan kolonisasi. Adanya transmigrasi ini dilatar belakangi oleh Van Deventer yang membuat suatu perumusan pokok ialah *educatie, irrigate* dan *emigrasi*.

Dengan kata lain, melaksanakan pembangunan sekolah, perbaikan produksi bahan pangan dan pemindahan penduduk dari Jawa ke daerah-daerah lain di luar Jawa. Perpindahan yang dilakukan ini bertujuan untuk kelangsungan hidup. Proses perpindahan penduduk atau transmigrasi sudah dikenal lama oleh manusia. Proses perpindahan penduduk terjadi secara menyeluruh di wilayah Indonesia, termasuk di Provinsi Sulawesi Tengah.

Desa Argakencana adalah salah satu Desa yang ada di Kecamatan Toili Kabupaten Banggai Provinsi Sulawesi Tengah, dan merupakan salah satu daerah tujuan transmigrasi. Kedatangan para transmigrasi tentunya sangat mempengaruhi hubungan sosial yang terjadi, baik itu di antara masyarakat lokal maupun masyarakat pendatang. Sekitar tahun 1974, para transmigran yang berasal dari pulau Jawa pertama kali datang di Toili. Tujuan utama kedatangan mereka adalah untuk membuka lahan pertanian.

Kedatangan para transmigran umum maupun transmigran spontan di desa Argakencana terjadi pada tahun 1979, tercatat kurang lebih 50 KK yang datang dari daerah Jawa. Setelah itu pada tahun 1980 para transmigran yang berasal dari

Bali dan Toraja berdatangan di Desa Argakencana. Pada mulanya para transmigran di Desa Argakencana harus bekerja keras untuk membuka hutan belantara menjadi perumahan dan membuka lahan pertanian. Karena pada saat itu, pemerintah hanya memberikan uang sebanyak Rp.25.000,00 setiap KK dan memberikan peralatan serta papan yang dibutuhkan untuk membuat rumah mereka. Karena kurangnya pengetahuan tentang medis telah banyak menelan korban jiwa pada tahun 1981, yang terjadi akibat serangan wabah penyakit malaria. Sehingga para transmigran yang lainnya pergi dari desa tersebut. Namun, mereka kembali lagi setelah wabah penyakit sudah tidak ada. Para transmigran hidup berbaur dengan transmigran lainnya dan mengadakan suatu hubungan satu sama lain dan dapat hidup bersama-sama dengan damai, sedangkan adat istiadat dan kebiasaan mereka saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya. Dalam perkembangan selanjutnya mereka berbaur saling menyesuaikan diri, baik melalui hubungan perkawinan maupun melalui kerjasama dalam bidang ekonomi.

Manusia adalah makhluk Tuhan yang multi dimensi dan kompleks. Manusia adalah makhluk sosial dan makhluk budaya. Manusia selalu ingin melakukan kerjasama dan interaksi sosial. Interaksi itu tidak hanya dipicu oleh dorongan kebutuhan ekonomis, biologis, emosional dan sebagainya yang mengikat dirinya, melainkan juga sebagai fitrah yang tak terbantahkan pada dirinya.

Dalam Al-quran sendiri dinyatakan, “wahai manusia! Sungguh, kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki, dan seorang perempuan, kemudian kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh yang paling mulia diantara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling taqwa. Sungguh, Allah Maha mengetahui, Maha teliti” (Qs. Al-Hujarat, ayat: 13)

Ayat ini secara jelas menegaskan bahwa manusia diciptakan bersuku-suku

dan berbangsa-bangsa untuk saling mengenal satu sama lain. Hal ini berarti bahwa

manusia memiliki kecenderungan untuk memperkenalkan dirinya dan mengenal orang lain, yang dikenal dengan istilah proses sosialisasi. Sosialisasi ini tidak mungkin terwujud tanpa adanya interaksi sosial.

Diketahui bahwa dalam menjalin hubungan sosial, pola-pola interaksi yang terdapat nilai keharmonisan diterapkan tetap terpelihara. Keragaman etnis yang ada di Indonesia merupakan sesuatu yang begitu istimewa. Perbedaan etnis bukanlah suatu hal yang dapat menghalangi suatu hubungan yang damai, akan tetapi perbedaan diharapkan menjadi pendorong untuk saling mengisi kekurangan masing-masing kelompok serta individu yang memiliki latar belakang ekonomi yang berbeda, lingkungan yang berbeda, suku yang berbeda, agama dan adat istiadat yang berbeda .

Telah kita ketahui bersama bahwa sebagian besar penduduk Indonesia bertempat tinggal di daerah pedesaan dengan berbagai kebudayaan dan interaksi sosial yang berbeda. Berbicara tentang masyarakat pedesaan maka segala aktifitas seperti bekerja, bertindak serta berfikir selalu diwarnai atau diikuti oleh apa yang biasanya berlaku di daerah tersebut. Kehidupan masyarakat tersebut pada dasarnya mempunyai dinamika tersendiri dari berbagai suku. Kemajemukan masyarakat terutama bercorak adanya keragaman adat-istiadat. Kemajemukan masyarakat ada pada Desa Argakencana memiliki penduduk yang majemuk, yaitu suku Jawa, Bugis, Bali, Toraja dan Ta. Pertemuan transmigran akan membuahkan dua kemungkinan yaitu bersifat positif maupun negatif sebagai wujud interaksi sosial. Namun hal tersebut tidak menjadikan suatu masalah pada kehidupan bermasyarakat di Desa Argakencana. Mereka saling hidup berdampingan dalam menjalankan kehidupan di masyarakat. Sebagai salah satu

wujud nyata interaksi sosial yang terjadi di antara suku satu dengan yang lainnya yaitu saling tolong menolong tanpa membedakan status sosial atau latar belakang budaya yang berbeda.

Interaksi sosial yang terjadi pada masyarakat Desa Argakencana tentu ada beberapa faktor pendukung yang bisa mempererat hubungan diantaranya faktor pendorong seperti faktor ekonomi, sosial budaya, pendidikan, perkawinan dan faktor politik. Pada dasarnya hubungan timbal balik yang terjadi di antara masyarakat yang berbeda etnis merupakan kegiatan yang positif yang masih terjaga hingga sekarang.

Keragaman etnis yang terdapat di Desa Argakencana bukan menjadi penghalang bagi masyarakat Argakencana untuk melakukan interaksi sosial. Interaksi sosial yang ada berjalan lancar dari dulu hingga sekarang. Meskipun ada beberapa faktor penghambat terjadinya interaksi sosial. Faktor-faktor penghambat terjadinya interaksi sosial antara lain: faktor keragaman etnis, agama, bahasa, adanya pelapisan sosial pada masyarakat, dan sarana komunikasi yang masih susah didapatkan bagi suku yang tinggal jauh dari kehidupan yang sudah sedikit lengkap fasilitasnya. Walaupun faktor-faktor diatas dapat menghambat terjadinya interaksi sosial antar etnis di Desa Argakencana. Masyarakat mempertahankan keharmonisan dalam menjalankan kehidupan bermasyarakat dengan rasa saling menghargai dan toleransi. Selain faktor pendorong dan penghambat, kedatangan para transmigran di Desa Argakencana juga merupakan sesuatu yang menarik untuk ditelusuri lebih dalam lagi. Meskipun, kedatangan transmigran merupakan bagian dari sejarah terbentuknya Desa Argakencana.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk menelusuri, memahami, dan mendapatkan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tersebut. Oleh karena itu, peneliti akan mendeskripsikan serta memberi interpretasi terhadap penelitian ini yang berjudul *Interaksi Antar Etnis di Desa Argakencana Kecamatan Toili Kabupaten Banggai*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di kemukakan diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kedatangan transmigran etnis Jawa dan Toraja di Desa Argakencana Kecamatan Toili kabupaten Banggai?
2. Bagaimana interaksi sosial antar etnis masyarakat Desa Argakencana Kecamatan Toili kabupaten Banggai?
3. Faktor-faktor apakah yang mendorong dan menghambat interaksi sosial antar etnis di Desa Argakencana Kecamatan Toili kabupaten Banggai?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian yang dirumuskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kedatangan etnis Jawa dan Toraja di desa Argakencana.
2. Untuk mengetahui interaksi sosial antar etnis masyarakat Desa Argakencana Kecamatan Toili Kabupaten Banggai.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendorong dan menghambat interaksi sosial antar etnis di Desa Argakencana.

1.4 Manfaat Penelitian

Penulisan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembaca baik yang bersifat teoritis maupun manfaat yang bersifat praktis. Berikut akan dipaparkan manfaat yang mungkin dapat diberikan dari penelitian Interaksi Sosial Budaya Masyarakat Desa Argakencana.

a. Manfaat Teoritis

Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya data mengenai hubungan antara ilmu sosial dengan ilmu sejarah yang berkaitan dengan interaksi sosial budaya masyarakat multietnis. Di samping memperkaya penelitian ini, dapat dijadikan referensi dan diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam bidang sosial dan sejarah di masyarakat. Pengembangan tersebut berkaitan dengan pendayagunaan interaksi sosial dalam rangka menciptakan karakter dan moral individu kaum muda sehingga menghasilkan individu yang berkarakter, kreatif dan berguna bagi masyarakat.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dan referensi terhadap pemerintah dan masyarakat sebagai komponen perumusan kebijakan. Oleh karena itu, hasil penelitian diharapkan menjadi bahan rujukan pengembangan sejarah desa setempat. Penelitian ini juga membuka peluang bagi penelitian lain baik dalam bidang sosial ataupun bidang sejarah yang dapat memperkaya data. Data yang akan diperlukan untuk penelitian mengenai masyarakat multietnis baik pada kawasan yang sama ataupun di kawasan lain.